
**STUDI PUSTAKA PERKEMBANGAN DAN PENERAPAN MODEL
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Rahmad Salim¹, Widya², Riri Marfilinda¹

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP ADZKIA

2) Program Studi Pendidikan Fisika, STKIP Adzkia

2)

*Korespondensi: widya@stkipadzkie.ac.id

Abstract: *The Make A Match Model which is an active learning model. This model emphasizes learning in groups that help one another, work together to solve problem. The purpose of this research is to examine the development and application of the Make A Match learning model, especially in the last 10 years. The research method used in this research is literature study. The author collected more than 20 references related to the history, development, and implementation of the Make A Match model. Data collection techniques used through literature study. The results of this study were obtained in journals published in the last 10 years. Make A Match model has a significant influence on the achievement of cognitive competencies and problem solving skills.*

Based on the results of reviews from these journals, the Make A Match model can be categorized as very suitable to be applied to learning in elementary schools based on the results of the study, the use of the Make A Match model in learning in elementary schools is stated to be very good.

Keywords: *Study Pustaka, learning in elementary school, Model Make A Match.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan (Widya et al., 2020). Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas (Widya et al., 2019).

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah model *Make A Match*. Model *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Menurut Rusman

2012 (dalam I Ketut Gading dan Kadek Dian Kharisma, 2017) Model ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, dengan bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara berkelompok maupun individual. Sementara itu model *Make A Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi point. Istarani, 2012 (dalam Makmur Sirait, Putri Adilah Noer, 2013) Model ini dapat menumbuhkan kreativitas dalam berpikir berpikir siswa sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

Oleh karena itu, dari banyaknya peneliti yang meneliti tentang model *Make A Match* bahwasanya model *Make A Match* tersebut dapat menarik dan meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Istarani, 2012 (dalam Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, 2013) Guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mengulas beberapa jurnal terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan model *Make A Match* pada Sekolah Dasar. Dari beberapa jurnal yang sudah peneliti analisa tentang model *Make A Match*, peneliti menemukan berbagai macam manfaat dan kelebihan model *Make A Match* pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun pokok permasalahan yang ingin peneliti pecahkan yaitu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan model *Make A Match* di sekolah dasar serta melihat bagaimana perkembangan model *Make A Match* yang telah diteliti oleh para peneliti. Peneliti juga akan mengurutkan tahun terbit jurnal yang didapat dengan tujuan peneliti akan merangkum kembali apakah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pada model *Make A Match* tersebut mendapatkan hasil yang positif terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Tujuan melakukan Studi Pustaka adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah, dan juga untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya. Berdasarkan eksplanasi yang disebutkan di atas, jurnal ini akan menjelaskan dan membahas tentang **“Studi Pustaka Perkembangan dan Penerapan Model *Make A Match* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar”**.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Studi Pustaka

Menurut Carnwell & Dally 2001 (dalam Titik Rahayu, 2018) Studi Pustaka merupakan langkah untuk menuju ke tahap berikutnya dalam penyelesaian proses penelitian. Menurut Neuma 2011 (dalam Amri Marzali, 2016) dalam kajian studi pustaka untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan diserasi, penulis menjelajahi literature yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya.

Menurut Neuma 2011 (dalam Amri Marzali, 2016) Kajian studi pustaka dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang dilakukan orang-orang tersebut. Dari tahapan yang harus diikuti dalam membuat studi pustaka, langkah perlu diperhatikan adalah membuat sintesis dari artikel-artikel konseptual atau empiris yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Tulisan ini membatasi pembahasan pada teknik sintesis dalam membuat studi pustaka. Pembahasan akan dimulai dengan definisi, teknik dan instrumen yang digunakan dalam sintesis dan contoh-contoh yang aplikatif. Tujuan peneliti melakukan *Studi pustaka* adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah. Tujuan lain dari studi pustaka ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya.

Sejarah *Make A Match*

Gaya pembelajaran *Make A Match* diciptakan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu kelebihan dari model ini adalah siswa bisa terpicu untuk mengkoneksikan sebuah teori dan konsep bahwa ilmu pengetahuan itu saling terkait selain itu, suasana belajar peserta didik juga jadi lebih menarik. Pada umumnya sebuah model pembelajaran adalah suatu metode belajar yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi mata pelajaran kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan suasana kelas.

Menurut Lorna Curran 1994 (dalam Ahmad Susanto, 2018) Tipe *Make A Match* ini adalah metode pembelajaran yang megajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil

belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Pengertian Model *Make A Match*

Salah satu faktor yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Pada model pembelajaran *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok.

Menurut Rusman 2012 (dalam I Ketut Gading, Kadek Dian Kharisma, 2017) Model *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, model ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara berkelompok maupun individual . Sementara itu model *Make A Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi point. Model ini dapat menumbuhkan kretivitas berpikir peserta didik sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya (Istarani, 2012) (dalam Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, 2013).

Sehubung dengan hal di atas bahwa model *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan kartu yang yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait dengan suatu konsep atau topik yang akan dipelajari oleh siswa, kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya dalam waktu yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berusaha meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Make A Match* di Sekolah Dasar. Menurut Djumiati 2010 (dalam Dhesta Azila Aliputri, 2016) Dengan tujuan bahwa: (1) model pembelajaran *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Langkah-Langkah Model *Make A Match*

Model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik perlu mengikuti langkah-langkah yang ada, agar pembelajaran terlaksanakan dengan baik. Begitu juga halnya dengan model *Make A Match* juga memiliki langkah-langkah. Dalam Miftahul Huda (2017:252) Berikut ini adalah sintaks/langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* adalah :

- (1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah.
- (2) peserta didik dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan Kelompok B. Kedua kelompok dimintak saling berhadapan.
- (3) guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
- (4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka
- (5) guru meminta semua anggota kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangan masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
- (6) Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi peserta didik yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
- (7) Panggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- (8) Terakhir, Anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.
- (9) Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- (10) guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Kelebihan *Make A Match*

Menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran akan dapat menciptakan kreativitas belajar peserta didik dan pembelajaran jadi menyenangkan sehubungan dengan hal tersebut Miftahul Huda 2013 (dalam M. Husni Abdullah, 2018) mengungkapkan kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* di dalam kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- (2) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.
- (3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- (4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- (5) Melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi. Melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan Model *Make A Match*

kelemahan model Cooperative Learning tipe Make A Match menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah :

- (1) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
- (2) pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;
- (3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan;
- (4) guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan
- (5) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar

Menurut Prayitno (dalam Astuti Danik, 2011) karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter terdiri dari sifat yang baik sebagai bentuk dari perilaku yang sesuai moral. Sifat baik yang mendasari moral disebut sebagai karakter saat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang terlihat. Sedangkan menurut Samiawan (dalam Astuti Danik, 2011) tentang sekolah adalah tempat mengembangkan nilai-nilai karakter agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang nantinya akan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Kurnia (dalam Rima Trianingsih 2016) Anak usia SD adalah anak yang berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI . Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu tahap penting dalam tahap perencanaan pembelajaran yang penting adalah melakukan analisis karakteristik peserta didik. Dimana karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar itu berbeda dengan mereka yang berada di tingkat sekolah menengah atas. Pada masa anak-anak kecenderungan untuk melakukan imitasi kepada seseorang yang diidolaknya sangat besar. Masa kanak-kanak adalah masa bermain dan belajar. Beban yang berat pada sekolah terkadang mengurangi hak-hak mereka untuk bermain, sehingga yang terjadi mereka cenderung malas dan bosan pada saat belajar dalam kelas, karena mereka menghadapi situasi pembelajaran yang nyaris sama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejarah, pengembangan, dan penerapan model *Make A Match* di

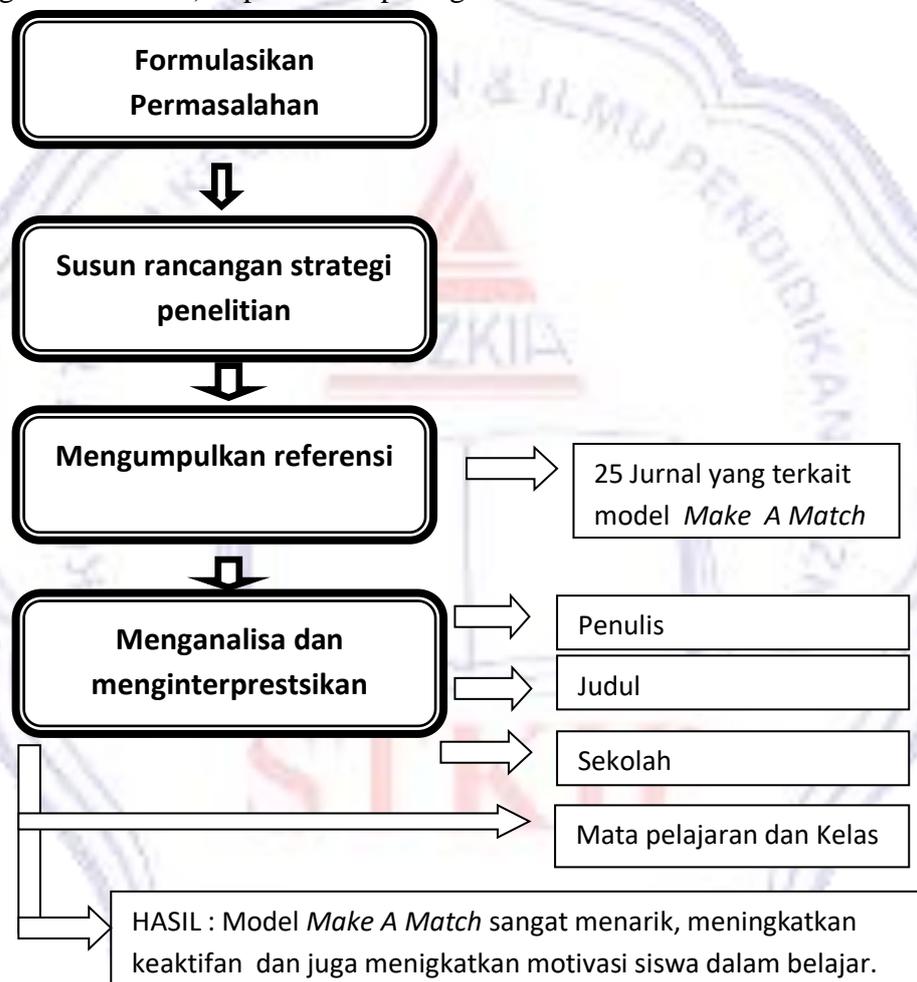
Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur / tinjauan pustaka.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah jurnal model *Make A Match* pada pembeajaran di Sekolah Dasar yang telah diteliti oleh para peneliti khususnya 10 tahun terakhir.

Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah tinjauan pustaka ini mengadopsi pada penelitian (Berg & Lune 2009) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan 1. Alur Tinjauan Pustaka Ini

Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian yang akan penulis ulas yaitu berupa jurnal dari para peneliti yang telah meneliti bagaimana penerapan dan perkembangan model *Make A Match* terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar. Data tersebut berkaitan dengan penerapan dan perkembangan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari 25 jurnal yang berhubungan dengan model *Make A Match* yang meliputi : penerapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perkembangan pembelajaran, dan hasil pelaksanaan proses belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan 25 jurnal yang terbit 10 tahun terakhir, dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menganalisa dan menginterpretasikan jurnal

Setelah mempunyai pemikiran kasar tentang topik dan masalah penelitian, maka mulailah pekerjaan menjajaki bagaimana orang lain telah memikirkan dan menyelidiki topik tersebut. Topik tersebut dikembangkan dengan menyusun masalah penelitian yang lebih terfokus dengan pertanyaan.

b. Dokumentasi

Basrowi dan Suwandi (2008:158) menyatakan “dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Dokumentasi berupa jurnal-jurnal yang digunakan sebagai bahan penelitian yang dilakukan penulis. Ini bertujuan sebagai bukti data pada saat melakukan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: matriks jurnal, dan dokumen. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Matriks jurnal

Berikut ini bentuk matriks jurnal yang akan peneliti buat yang nantinya menjadi gambaran tentang isi jurnal yang diteliti agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 2. Matriks jurnal

No	Penu lis	Judul jurnal	tahun	Kelas	Mata pelajaran	Efek	Wilayah	Hasil

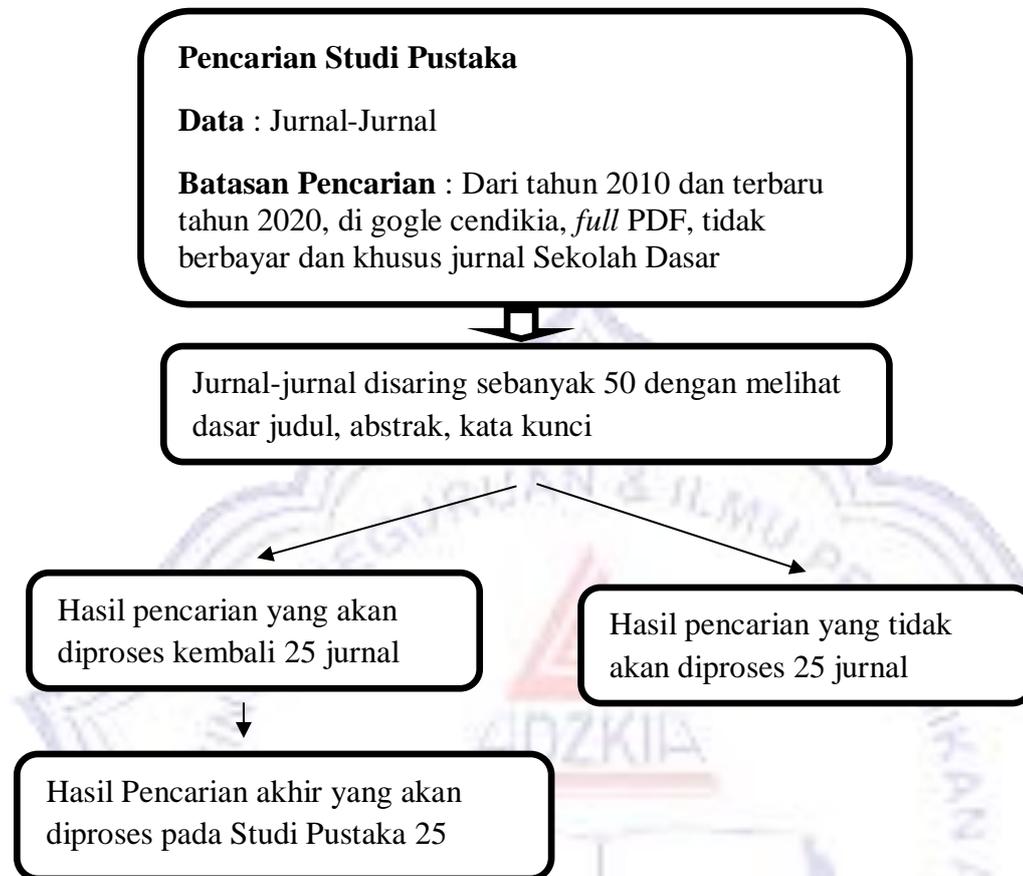
Berdasarkan matriks yang telah disusun diatas. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegunaan matriks dapat mempermudah peneliti dalam memahami penggambaran tentang isi jurnal, dan hasil dari jurnal yang telah diteliti oleh para peneliti. Peneliti akan mengulas satu persatu jurnal tersebut sesuai dengan batasan masalah yang ingin peneliti pecahkan.

b. Dokumen

Dokumen dapat berupa jurnal-jurnal yang akan di literatur review. Jurnal tersebut diambil dengan menelusuri goggle cendikia. Dokumen ini untuk memperkuat dan sebagai bukti untuk data penelitian.

Kerangka Konseptual

Metode pengkajian kualitas studi menggunakan aplikasi Critical Appraisal Skills Programme. Proses selanjutnya adalah ekstraksi data dengan mengelompokkan data menurut variabel yang ingin dikaji. Setelah terkumpul langkah selanjutnya adalah sintesis data untuk dihubungkan guna mendapatkan korelasi determinan terhadap model *Make A Mach*. Berikut ini adalah proses pencarian hingga pengeksklusian jurnal-jurnal yang digunakan untuk studi pustaka ini menggunakan metode PRISMA.



Bagan 2. Kerangka Konseptual Studi Pustaka Pada Pembelajaran *Make A Match* di Sekolah Dasar

Pembahasan

1. Perkembangan Model *Make A Match* di Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003:27). Sedangkan menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik sampai dengan hubungan sosial. Ciri khusus

pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003:30). Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil 25 jurnal yang telah peneliti ulas kembali, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan model *Make A Match* di Indonesia, sangat efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain menghasilkan hasil belajar yang baik, model *Make A Match* ini juga melatih siswa memiliki sikap sosial yang baik dan melatih siswa dalam bekerja sama dengan kelompok. Jadi pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model *Make A Match* ini sangat disukai oleh peserta didik, selain peserta didik belajar, model ini juga membawa peserta didik belajar sambil bermain. kelebihan dari model *Make A Match* dalam pembelajaran adalah dapat melibatkan peserta didik secara langsung, meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

b. Penerapan Model *Make A Match* di Sekolah Dasar

a. Penerapan di Berbagai Mata Pelajaran Berdasarkan Tingkatan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap model *Make A Match* yang telah di teliti kembali pada 25 jurnal, tentang bagaimana penerapan model *Make A Match* diberbagai mata pelajaran pada sekolah dasar hasilnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik :

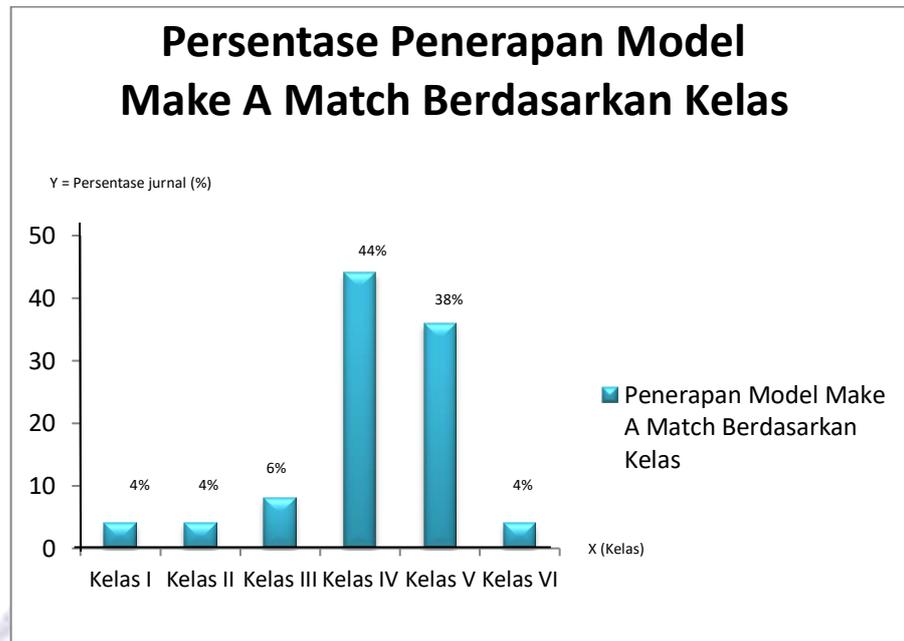


Diagram 1. Penerapan Model *Make A Match* Berdasarkan Kelas

Dapat peneliti jelaskan bahwa di atas merupakan persentase penerapan model *Make A Match* pada masing-masing kelas di Sekolah Dasar berdasarkan 25 jurnal model *Make A Match* yang peneliti ulas kembali. Diagram tersebut terdiri dari sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X pada diagram tersebut mewakili tingkatan kelas di Sekolah Dasar yaitu kelas 1 sampai kelas VI, sedangkan sumbu Y mewakili persentase penerapan model *Make A Match* pada masing-masing kelas.

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 jurnal yang berkaitan dengan penerapan model *Make a Match* yang peneliti pilih secara acak dalam kegiatan studi pustaka ini, peneliti menemukan objek penelitiannya tersebar pada seluruh tingkatan kelas di Sekolah Dasar. Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa dari 25 jurnal yang peneliti review, peneliti menemukan yang menjadikan objek penelitiannya kelas I ada sebanyak 4%, kelas II sebanyak 4%, kelas III sebanyak 6%, kelas IV sebanyak 44%, kelas V sebanyak 38%, kelas VI sebanyak 4%. Persentase tertinggi berada pada kelas IV sebanyak 44%, diikuti oleh kelas V sebanyak 38%, kemudian kelas III sebanyak 6%. Ini berarti penelitian tentang penerapan model *Make a Match* di Sekolah Dasar banyak dilakukan di kelas-kelas tinggi yaitu kelas IV dan V. Namun, meskipun demikian, semua penelitian tentang penerapan model *Make a Match* pada seluruh jenjang kelas menunjukkan hasil bahwa penerapan model *Make a Match* di Sekolah Dasar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make a Match* cocok digunakan untuk seluruh tingkatan kelas di Sekolah Dasar.

Adapun penerapan model *Make a Match* di Sekolah Dasar berdasarkan mata pelajaran dapat dilihat pada diagram.

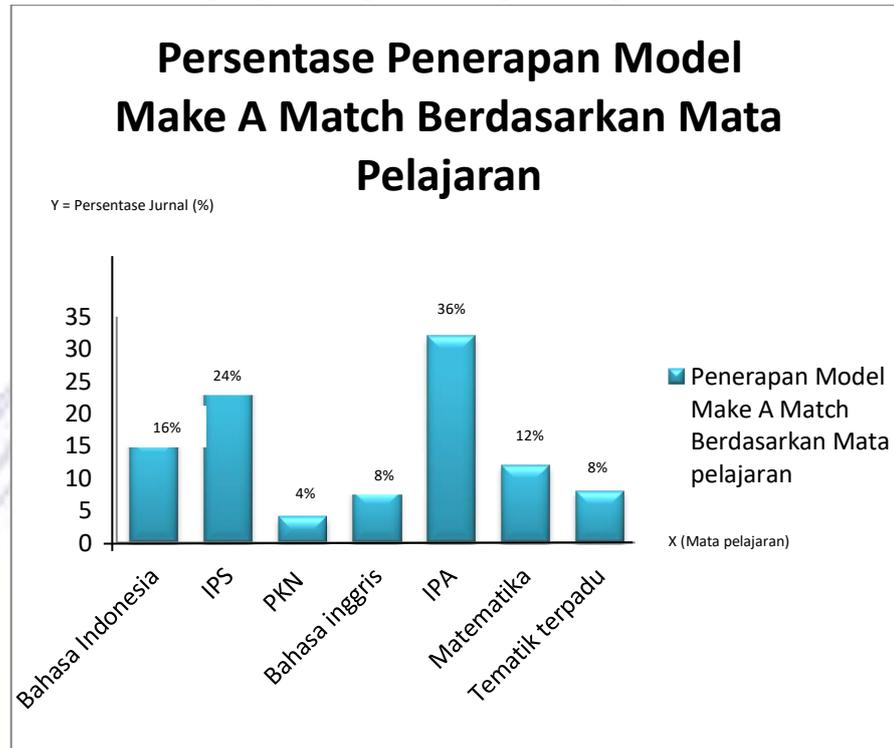


Diagram 2. Penerapan Model *Make A Match* Berdasarkan Mata Pelajaran

Dapat peneliti jelaskan bahwa di atas merupakan persentase penerapan model *Make A Match* pada masing-masing kelas di Sekolah Dasar berdasarkan 25 jurnal model *Make A Match* yang peneliti ulas kembali. Diagram tersebut terdiri dari sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X pada diagram tersebut mewakili mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu kelas 1 sampai kelas VI, sedangkan sumbu Y mewakili persentase penerapan model *Make A Match* pada masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 jurnal yang berkaitan dengan penerapan model *Make A Match* yang peneliti pilih secara acak dalam kegiatan studi pustaka. Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa dari 25 jurnal yang peneliti ulas kembali, peneliti menemukan yang menjadikan objek penelitian pada berbagai mata pelajaran dan juga tematik terpadu diantaranya Bahasa Indonesia ada sebanyak 16%, IPS ada sebanyak 24%, PKN ada sebanyak 4%,

Bahasa Inggris 8%, IPA sebanyak 36%, diikuti oleh Matematika 12%, kemudian Tematik Terpadu ada sebanyak 8%. Ini berarti penelitian tentang penerapan model *Make A Match* di Sekolah Dasar banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA dan IPS. Namun, meskipun demikian, semua penelitian tentang penerapan model *Make A Match* di berbagai mata pelajaran menunjukkan hasil bahwa penerapan model *Make a Match* di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* cocok digunakan pada berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Adapun hasil penerapan model *Make A Match* di Sekolah Dasar pada berbagai jurnal dapat dilihat diagram berikut .



Hasil Penerapan Model *Make A Match* di Berbagai Jurnal

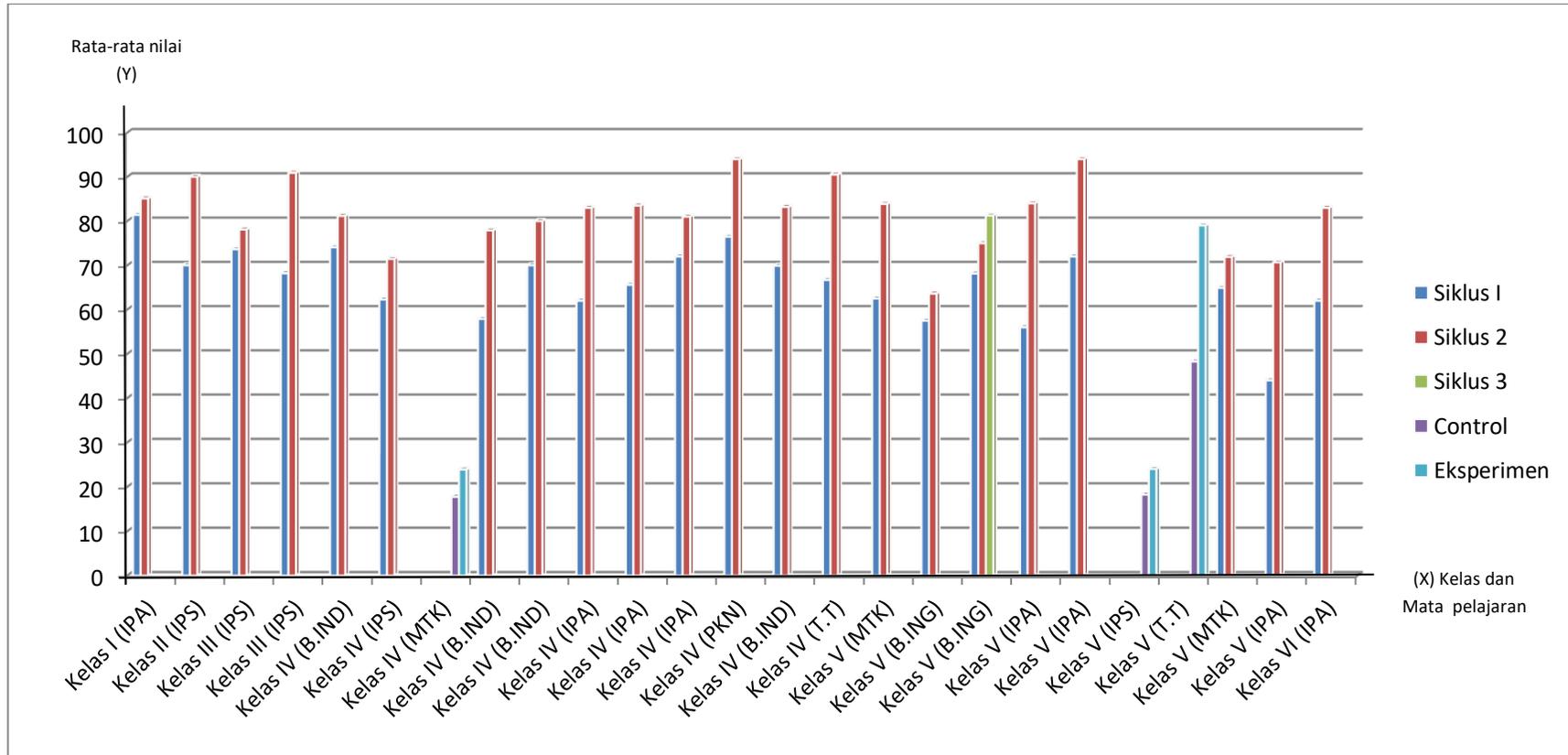




Diagram 3. Hasil Penerapan Model *Make A Match* di Berbagai Berbagai Jurnal



Dapat peneliti jelaskan bahwa di atas merupakan persentase penerapan model *Make A Match* pada masing-masing kelas di Sekolah Dasar berdasarkan 25 jurnal model *Make A Match* yang peneliti ulas kembali. Diagram tersebut terdiri dari sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X pada diagram tersebut mewakili tingkatan kelas dan mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu kelas 1 sampai kelas VI, sedangkan sumbu Y mewakili persentase hasil jurnal penerapan model *Make A Match* di Sekolah Dasar.

Diagram diatas adalah hasil dari ulasan 25 jurnal yang telah diteliti oleh peneliti. Berdasarkan diagram diatas ditemukan hasil ulasan yang peneliti lakukan terhadap 25 jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan model *Make A Match* terhadap hasil penerapan jurnal di berbagai mata pelajaran di setiap tingkatan kelas. peneliti melihat bahwa penerapan model *Make A Match* mendapatkan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran pada berbagai tingkatan kelas, pada proses pembelajaran tersebut daya tarik dalam menggunakan *Make A Match* dapat menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Setelah peserta didik termotivasi dalam belajar, maka apapun mata pelajaran yang akan dilakukan akan tercapai. Pembelajaran menggunakan model *Make A Match* (kartu pasangan) bisa disebut juga pembelajaran sambil bermain, dengan pembelajaran menggunakan pola tersebut maka peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan semangat yang tinggi, dengan timbulnya semangat yang tinggi dari peserta didik tersebut maka apapun permainan yang akan dikembang oleh guru dalam pembelajaran tersebut, maka akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik dan peserta didik akan berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

.sehubung dengan penjelasa diatas, dari 25 jurnal tersebut. hasil penelitian tersebut semuanya berdampak positif terhadap hasil belajar, selain meningkatnya hasil belajar keterampilan, aktivitas dan berpikir kritis peserta didik juga ikut meningkat, itu sudah terbukti pada 25 jurnal peneliti dari kelas I sampai kelas IV yang diulas kembali dan hasil ulasan tersebut menemukan bahwa hasil dari jurnal tersebut semuanya dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil tersebut peneliti menemukan bahwa *Make A Match* merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk berbagai mata pelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Gruru sangat dituntut juga untuk lebih kreatif untuk menerapkan model *Make A Match* tersebut. Dengan menggunakan model *Make A Match* materi-materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami, akan terpecahkan oleh guru dengan menggunakan mode *Make A Match*. oleh karena itu guru berinisiatif untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain dan itu cocok dengan model *Make A Match*. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi peserta didik dalam belajar.

b. Efek dari model *Make A Match* di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap model *Make A Match* yang telah diteliti kembali pada 25 jurnal yang terbit 10 tahun terakhir. Penggunaa model *Make A Match* sangatlah cocok diterapkan pada Sekolah Dasar. sesuai dengan tingkat usia peserta didik, yang mana peserta didik pada usia Sekolah Dasar memiliki keinginan yang tinggi dalam bermain, apabila diterapkan pembelajaran yang fokus kepada guru maka peserta didik akan bosan dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Tapi dengan model *Make A Match* semua yang dikeluhkan guru itu akan tuntas apabila dengan menerapkan Model *Make A Match*. Sejalan dengan meningkatnya hasil belajar dalam penggunaan model *Make A Match* maka motivasi peserta didik dalam belajar ikut meningkat. Dan bisa dilihat pada diagram halaman 54 :

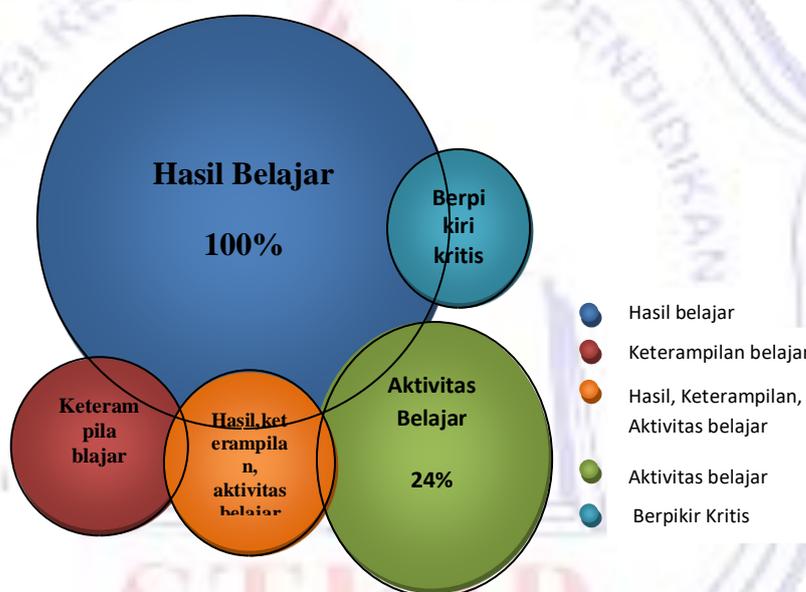


Diagram 4. Efek Model *Make A Match* Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan diagram venn diatas, peneliti dapat menjelaskan dari 25 jurnal yang peneliti ulas, peneliti menemukan bahwa dari 25 jurnal tersebut semuanya mendapatkan hasil belajar meningkat, alasan peneliti menggunakan diagram venn yaitu untuk lebih mudah dalam memahami dari hasil ulasan jurnal yg peneliti ulas untuk melihat efek model *Make A Match* terhadap pembelajaran. Jadi peneliti menjadikan hasil efek jurnal yang didapat kedalam bentuk diagram venn agar lebih mudah untuk dipahami. penggunaan model *Make A Match* sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Make A Match* ini sangatlah efektif diterapkan terhadap pembelajaran. Dan ini sudah dibuktikan dengan mengulas kembali 25 jurnal peneliti. Jadi hasil yang didapatkan bahwa model *Make A Match* ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, ketampilan belajar, dan juga dalam berpikir

kritis. Dan ini membuktikan bahwa model *Make A Match* layak diterapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar meningkat, aktivitas, keterampilan dan berpikir kritis dalam belajar juga ikut meningkat. Maka, meningkatnya aktivitas, keterampilan dan berpikir kritis peserta didik penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dan hasil dari penelitian peneliti terhadap model *Make A Match* yang terdapat pada 25 jurnal yang telah diteliti, peneliti melihat model *Make A Match* ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka yang peneliti lakukan terhadap 25 jurnal yang berkaitan dengan model *Make A Make* pada 10 tahun terakhir, tidak satupun penlitit menemui ada perkembangan atau pembaharuan terhadap langkah-langkah kegiatan perkembangan dengan menggunakan model *Make A Match* yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan, hanya saja dalam praktiknya, pememfaatan model *Make A Match* dalam pembelajaran juga dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dari 25 jurnal yang peneliti ulas kembali, terlihat bahwa adanya perkembangan jenis/model/bentuk media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*. Artimnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* terlihat adanya inovasi pemanfaatan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Studi pustaka yang peneliti lakukan terhadap 25 jurnal yang berkaitan dengan model *Make A Make* pada 10 tahun terakhir, keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *Make A Match* di berbagai mata pelajaran berdasarkan tingkatan kelas dapat di terapkan diseluruh mata pelajaran dan semua tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai VI.
3. Studi pustaka terhadap 25 jurnal pada 10 tahun terkhir tentang penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, keseluruhannya menunjukkan dampak yang positif yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Make A Match* sangat efektif diterapkan dalam melaksanakan pemebelajaran pada semua mata pelajaran dan jenjang kelas di Sekolah Dasar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Make A Match* diantaranya yaitu :

1. Pada perkembangan dan penerapan model *Make A Match* di Sekolah Dasar, guru lebih dituntut lagi untuk lebih kreatif dalam mengajar dengan mengembangkan dan menerapkan model *Make A Match* ini, agar dengan kreatif nya seorang guru tersebut mampu meningkatkan motivasi dan peserta didik juga lebih cepat memahami pembelajaran, baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi.
2. Dalam pengembangan dan penerapan model *Make A Match* ini, kekreatifan guru dituntut tinggi tidak hanya dalam pembelajarn, tetapi juga dalam penggunaan media, guru tidak harus terfokus pada media yang telah ditetapkan pada model *Make A Match*. tetapi sebagai seorang guru, guru harus mampu menerapkan model tersebut dalam bentuk media apapun, dan itu akan menyebabkan pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Husni H. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Vol 06. No 04. Tahun 2018.
- Rahayu, Titik dkk. 2018. *Teknik Dalam Menulis Literatur Review Dalam Sebuah Artikel Ilmiah*. Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti Danik. 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Pada Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Gading, I Ketut , Dian, Kharisma Khadek. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar*. Vol 1, No 2, 2017.



Kurniasih, imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Dwi Retno Rahayu. 2018. *Implementasi Prinsip 5C Dalam Pembelajaran Mudharabah di Kspps Arthamadina Batang*. Semarang : UIN Walisongo.

Aliputri, Hazilla, Dhestha. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Volume 2, nomor 1A, April 2018.

Rusman . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Perss.

Ngalimun, dkk . 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Arifin, Jauharoti. 2014. *Analisis Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar*. Surabaya: FIK UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : kata pena.

Febriyana, Ayu. *Jurnal Kependidikan Dasar*, Volume 1, nomor 2, Februari 2011

Sirait, Makmur & Noer, Adilah. *Jurnal INPAFI*, Volume 1, nomor 3, Oktober 2013.

Mahanani, Mamik. 2015. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanto, Ahmad & Fatullah, anna. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Herlina, Marhadi, Hendri dan Kurniawan, Otang. 2016. *Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri 015 Penyaguan*. Pekanbaru : Jurnal.Neliti.

Abdurahim. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Timuk Gawah*. JISIP, Vol.2 No.2 Tahun 2018.

Widiyaka, Andrie, Dwie dan Rukayah, M.Ismail. 2011. *Peningkatan kemampuan menulis pantun melalui model Make A Match*. Surakarta : jurnal digilib.



- Suwarni. 2018. *Pembelajaran menulis pantun dengan model Make A Match disekolah dasa*. Stilistika, Vol.4 No 2 Tahun 2018.
- Juliana, Ryan, Rustono WS, Hodidjah. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Tokoh Pejuang Melawan Penjajah Belanda Dikelas V SD*. Vol.5 No.1 Tahun 2018.
- Febriayana, Ayu. 2011. *Penerpan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan kualitas pembelajran IPS siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Vol.1 No.2, Februari 2011.
- Tiballa, Maida, Dwi, Nyowa Suman Sudana & I Ketut Gading. 2017. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar*. Vol.5 No.2 Tahun 2017.
- Nahdiyatin, Situ, Nur. 2016. *Penerapan metode Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III Jenangan Ponorogo*. Vol.1 No.2, Desember 2016.
- Dewi, Meta, Putra & Manuaba, Surya. 2013. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 18 Pemacutan*. Yogyakarta : Jurna Prima Edukasi.
- Nym. Masa, I Nym. Murda & Luh. 2017. *Pengaruh Model Pembelejaraan Make A Match terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD*. Vol.5 No.2 Tahun 2017.
- Asih Mardati, Muhammad Nur Wangit. 2015. *Pengembangan permainan media kartu gambar dengan tekhnik Make A Match untuk kelas I SD*. Vol.3 No.2, Juli 2015.
- Heldaeni. 2018. *Penerapan Pembelajaran Koopertatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur*. Vol.2 No.3 Mei 2018.
- Artawa, Robertdan Suwatra. 2013. *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Selat*. Singaraja : Jurnal Unimed.
- Kaharuddin, Andi. 2018. *Keefektifan model Make A Match dalam pembelajaran Matematika siswa siswa kelas VI Sekolah Dasar*. Vol.11 No.1 Desember 2018.
- Nugroho, Adi, Santoso dan Slameto. 2013. *Peningkatan hasil belajar Matematika melalui metode pelajaran Make A Match berbatu media gambar sekolah dasar*. Vol.4 No.2 Tahun 2013.



Sunanti, Yulia dan Marganingsih, Anna. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Vol.6 No.2 Tahun 2015.

Asdiana. 2015. *High Order Thingking pada pembelajaran IPA melalui teknik Make A Match disekolah dasar*. Vol.6 Edisi 2 Desember 2015.

Pasaribu, Nurhalimah. 2017. *Penerapan Model Make A Match dengan media Flascard dalam pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktifitas siswa kelas IV SDN 0103 Sibuhuan*. Vol.3 No.1 Januari-Juni 2017.

Suci Perwita Sari, Sazkia Aprilia & Kalifahtusadiah. 2020. *Penggunaan metode Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Vol.01 No.01 April 2020.

Rosy Rohmawati, Nelis Supriyati. 2019. *Meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam melalui model pembelajara Make A Match pada siswa kelas IV SD*. Vol.02 No.04 Juli 2019.

Setyaningsih. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA subtema manfaat energi melalui model pembelajaran Make A Match*. Vol.5 No.3 November 2016.

Ali Ikhsani, Erlina Prihatnani. 2017. *Penerapan Make A Match meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Negeri Sragen*. Vol.7 No.2 Juni 2017.

Budi Febriyanto. 2015. *Make A Match dalam pembelajaran Writing dikelas V sekolah dasar*. Vol.1 No.2 Juli 2015.

Febrianto, Susilo, Sigit. 2015. *Cooperative Learning Make A Match dalam pembelajaran Reading Comprehension di kelas IV sekoah dasar*. Vol.1 No.1 Januari 2015

Widya, W., Indrawati, E. S., Muliani, D. E., & Ridhatullah, M. (2019). Design of Integrated Science Learning Materials Based on Creative Problem Solving Model Integrated with Anti-Corruption Characters. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37891/kpej.v2i2.103>

Widya, W., Nurpatri, Y., Indrawati, E. S., & Ikhwan, K. (2020). Development and Application of Creative Problem Solving in Mathematics and Science: A Literature Review. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 106–116. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v3i1.4335>